



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam kerja magang, penulis berada di divisi *news* dengan sub kanal Metro dan Nasional, dalam sub kanal ini, penulis menduduki posisi sebagai reporter, di mana posisi penulis setara dengan reporter pada sub kanal Metro dan Nasional lainnya. Sub kanal ini, memiliki lima reporter, di mana dua dari lima reporter tersebut bertugas di Balai kota dan Kepolisian.

Dalam menjalankan tugas saat kerja magang, mahasiswa diberikan arahan dan evaluasi oleh kedua *editor* di bidang tersebut. Selama diberikan instruksi atau arahan terkait dengan penugasan, editor dan penulis tidak selalu berkomunikasi secara tatap muka. Komunikasi tatap muka dilakukan apabila agenda peliputan bertepatan dengan kehadiran editor dan penulis di kantor, namun apabila agenda peliputan diberikan satu hari sebelumnya, maka kami berkoordinasi melalui aplikasi pesan dalam hal ini *WhatsApp*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Penulis bertugas sebagai reporter *News* yang berfokus di Metro dan Nasional di *IDN Times*. Tugas seorang wartawan adalah mencari informasi dan informasi yang diterima, kemudian diolah menjadi sebuah tulisan dan disampaikan kepada masyarakat (Hidayat & Anisti, 2015, p. 301). Menurut Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dalam Ishwara, seorang jurnalis memiliki tugas dalam menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya, yaitu membantu memperbaiki kehidupan masyarakat, menciptakan bahasa dan pengetahuan umum, mengidentifikasi apa yang dicita-citakan oleh masyarakat, dan merumuskan siapa pahlawan dan penjahat (Ishwara, 2011, p. 21).

Hal ini relevan dengan tugas yang dilakukan oleh penulis selama melakukan kerja magang di *IDN Times*, yaitu mencari informasi tentang

sebuah peristiwa, dan informasi yang didapat oleh penulis, kemudian disusun penulis hingga menjadi sebuah artikel. Dalam menjalankan tugas saat mencari informasi untuk sebuah artikel, penulis diinstruksikan untuk turun lapangan baik secara individu dan beberapa kali penulis meliput bersama reporter dari *IDN Times*. Apabila penulis melakukan peliputan bersama reporter, maka reporter terkadang memberikan saran terkait *angle* untuk artikel penulis.

Artikel yang ditulis oleh penulis berdasarkan pada hasil penulis turun ke lapangan untuk peliputan, hasil riset penulis dari *Antara*, *IDN Times*, buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan tugas yang diinstruksikan pada saat itu, hasil survei dari *IDN Research Institute*, dan pers rilis yang dikirim oleh institusi pemerintahan mau pun berbagai perusahaan di Indonesia.

Tabel 3.1 Kegiatan Mingguan Penulis

Minggu Ke	Tanggal	Kegiatan yang Dilakukan
1	8-3 Agustus	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis 16 Artikel dalam kurun waktu lima hari kerja b. Menulis berita berdasarkan hasil riset penulis dari berbagai sumber c. Menulis dua berita dari pers rilis
2	14-21 Agustus	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis 20 Artikel dalam kurun waktu lima hari kerja b. Menulis dua artikel dari liputan Ruangguru c. Liputan ke Shopback (menggantikan reporter kanal <i>business</i>) d. Menulis artikel dari buku, hasil survei IDN Times tentang toleransi, media sosial, dan <i>rewrite</i> berita dari <i>Antara</i>

3	22-29 Agustus	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis 10 artikel dalam kurun waktu lima hari kerja b. Menulis satu artikel dari liputan penulis ke Tanah Abang c. Menulis satu artikel dari liputan penulis ke Kota Tua d. Menulis artikel dari pers rilis dan <i>rewrite</i> berita <i>Antara</i>
4	30 Agustus-5 September	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis 10 artikel dalam kurun waktu lima hari kerja b. Menulis satu artikel dari liputan ke Balai Kota c. Menulis satu artikel dari liputan tentang ular di Palmerah d. Menulis satu artikel dari pers rilis e. <i>Rewrite</i> berita dari <i>Antara</i>
5	6-12 September	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis enam artikel dalam kurun waktu lima hari b. Menulis artikel yang bersumber dari buku c. Menulis satu artikel dari liputan <i>voxpop</i> tentang kebijakan baru ganjil genap d. <i>Rewrite</i> artikel dari <i>Antara</i>
6	13-19 September	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis tujuh artikel dalam kurun waktu lima hari kerja b. Menulis satu artikel berdasarkan hasil liputan penulis ke Komnas HAM c. Meliput ke Komnas Perempuan terkait RKUHP

		<ul style="list-style-type: none"> d. Menulis satu artikel dari pers rilis e. Menulis satu artikel berdasarkan survei penulis tentang tren kopi kekinian f. Menulis satu berita dari media sosial Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan g. Transkrip hasil liputan Komnas Perempuan
7	20-24 September	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis enam artikel dalam kurun waktu lima hari kerja b. Melanjutkan transkrip hasil peliputan penulis ke Komnas Perempuan c. Menulis artikel hasil liputan penulis ke Komnas Perempuan d. Menulis satu advertorial e. Menulis artikel berdasarkan riset penulis di halaman IDN Times f. <i>Rewrite</i> berita dari <i>Antara</i>
8	25-30 September	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis 10 artikel dalam kurun waktu lima hari kerja b. Menulis <i>caption</i> untuk artikel foto c. Wawancara Gojek melalui pesan teks terkait ojek online yang akan melakukan aksi unjuk rasa d. Menulis artikel berdasarkan hasil liputan penulis ke DPR tentang RUU Keamanan Siber

		<ul style="list-style-type: none"> e. Menulis artikel berdasarkan hasil liputan penulis tentang aksi unjuk rasa di depan DPR f. Menulis artikel berdasarkan hasil liputan penulis pada acara bincang-bincang terkait aksi unjuk rasa mahasiswa
9	2-7 Oktober	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis delapan artikel dalam kurun waktu lima hari kerja b. Mengikuti acara IDN Times yaitu Indonesia Writers Festival 2019 c. Menulis artikel <i>timeless</i> berdasarkan hasil riset penulis di <i>Antara</i> d. Menulis satu artikel dari pers rilis e. <i>Rewrite</i> artikel dari <i>Antara</i>
10	9-14 Oktober	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis delapan artikel dalam kurun waktu lima hari kerja b. Menulis satu artikel berdasarkan hasil liputan penulis ke Kecamatan di Jakarta Barat c. Transkrip wawancara penulis dengan Camat di Jakarta Barat d. <i>Rewrite</i> artikel dari <i>Antara</i>
11	16-21 Oktober	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis tujuh artikel dalam kurun waktu lima hari kerja b. Menulis <i>timeless</i> berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh penulis c. <i>Rewrite</i> berita dari <i>Antara</i>
12	23-29 Oktober	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis delapan artikel dalam kurun waktu lima hari kerja

		<ul style="list-style-type: none"> b. Menulis artikel berdasarkan hasil liputan penulis dalam serah terima jabatan Kementerian Kelautan c. Transkrip liputan Kementerian Kelautan d. Menulis artikel berdasarkan liputan penulis ke toko ramah lingkungan e. Menulis <i>timeless</i> berdasarkan riset penulis f. <i>Rewrite</i> berita dari <i>Antara</i>
--	--	---

Selama 60 hari melakukan kerja magang di *IDN Times* penulis berhasil menulis 174 artikel dan 116 artikel berhasil dipublikasikan.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum penulis bisa sampai pada tahap penulisan sebuah artikel, terdapat beberapa tahap yang harus dilalui, mulai dari pemberian tugas dari editor sampai tahap penyuntingan tulisan. Menurut mantan wartawan *Wall Street Journal*, Ronald Buel, jurnalisisme memiliki lapisan keputusan dalam Luwi Ishwara (Ishwara, 2011, p. 119), yaitu.

1. Penugasan (*data assignment*): yang menentukan apa yang layak diliput dan mengapa
2. Pengumpulan (*data collection*): yang menentukan bila informasi yang dikumpulkan itu cukup
3. Evaluasi (*data evaluation*): yang menentukan apa yang penting untuk dimasukkan dalam berita
4. Penulisan (*data writing*): yang menentukan kata-kata apa yang perlu digunakan

5. Penyuntingan (*data editing*): yang menentukan berita mana yang perlu diberikan judul yang besar dan dimuat di halaman muka, tulisan mana yang perlu dipotong, cerita mana yang perlu diubah.

Dalam lapisan keputusan tersebut, tahapan yang dilalui oleh penulis hanya pada bagian pengumpulan, evaluasi, dan penulisan. Hal ini karena penugasan merupakan kewenangan editor, sehingga penulis di sini hanya menjalankan tugas yang sudah diinstruksikan oleh editor.

1. Penugasan

Penugasan untuk liputan dan penulisan artikel diberikan oleh editor secara tatap muka, melalui aplikasi pengirim pesan yaitu *WhatsApp* dan juga surel. Umumnya penugasan diberikan dihari saat penulis hadir magang, hal ini juga berlaku apabila penulis diinstruksikan untuk turun ke lapangan.

Penulis diinstruksikan untuk menulis artikel dengan format *listicle*. Format ini merupakan bentuk dari penggunaan daftar nomor yang terdapat dalam sebuah artikel, *listicle* memberi kemudahan bagi pembaca dengan merangkum dan mengulas kalimat menjadi lebih singkat (Maguire, 2014).

Gambar 3.1 Penugasan Melalui *WhatsApp*



Gambar 3.1 menunjukkan contoh penugasan penulis yang diberikan oleh editor melalui *WhatsApp*, percakapan ini merupakan instruksi editor bagi penulis untuk menulis artikel tentang peristiwa penusukan yang dialami oleh Wiranto.

Gambar 3.2 Penugasan Melalui Surel



Seperti yang sebelumnya sudah penulis jelaskan di atas, penugasan juga diberikan oleh editor melalui surel, gambar 3.2 ini menunjukkan contoh penugasan melalui surel. Dalam gambar ini, penulis diinstruksikan untuk menulis artikel dari sebuah pers rilis.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang selalu dilakukan oleh penulis sebelum penulisan artikel dilakukan. Pengumpulan data merupakan proses riset penulis dalam mencari data yang relevan. Menurut Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik dalam *Jurnalisme Dasar* yang ditulis oleh Luwi Ishwara, terdapat beberapa petunjuk yang dapat membantu wartawan dalam mengumpulkan informasi (Ishwara, 2011, p. 92), yaitu.

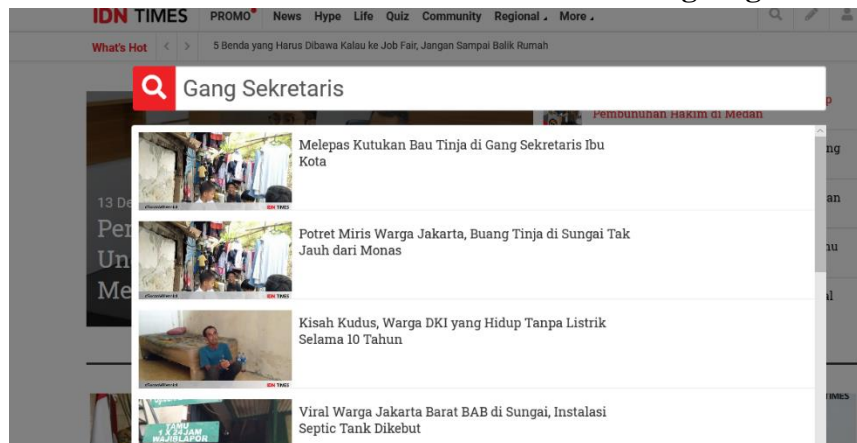
- 1) Observasi langsung dan tidak langsung melalui situasi berita

- 2) Proses wawancara
- 3) Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik
- 4) Partisipasi dalam peristiwa

Dalam penerapan petunjuk di atas terkait cara pengumpulan data, proses pencarian data yang kerap dilakukan oleh penulis adalah observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung dilakukan oleh penulis baik saat penulis diinstruksikan menulis artikel tanpa turun ke lapangan mau pun saat penulis ingin turun ke lapangan.

Observasi tidak langsung yang dilakukan adalah mencari informasi melalui portal berita yang mengangkat isu atau topik yang terkait dengan penulis, baik melalui portal milik *IDN Times*, mau pun media lain.

Gambar 3.3 Proses Observasi Tidak Langsung



Sumber: *idntimes.com*

Gambar 3.3 merupakan salah satu contoh dari observasi tidak langsung yang dilakukan oleh penulis, observasi ini dilakukan oleh penulis saat penulis diinstruksikan untuk *follow up* peristiwa tentang warga di Gang Sekertaris, Jakarta Barat yang buang air sembarangan yang sebelumnya sudah diliput oleh reporter *IDN Times*.

Dalam pencarian tersebut, artikel yang harus penulis cari adalah awal mula peristiwa tersebut terjadi. Tujuan penulis melakukan observasi ini adalah untuk mengetahui secara jelas tentang peristiwa tersebut.

Tidak hanya melakukan observasi tidak langsung, penulis juga melakukan wawancara dengan narasumber untuk memperoleh sebuah informasi. Berdasarkan hasil observasi tidak langsung, penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk ditanyakan saat melakukan wawancara dengan lurah di kecamatan terkait.

- 1) Upaya apa yang dilakukan agar warga Gang Sekretaris tidak buang air sembarangan?
- 2) Apakah tersedia toilet umum? Apabila iya, berapa jumlahnya?
- 3) Berapa jumlah kepala keluarga yang tidak memiliki *septic tank*?
- 4) Berapa *septic tank* yang sedang dalam tahap pengerjaan?
- 5) Sekiranya kapan *septic tank* ini selesai dibangun?

Setelah berhasil merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk narasumber terkait, penulis mendatangi kantor narasumber yang terletak di Jakarta Barat dan saat penulis tiba di lokasi, penulis meminta izin pihak terkait untuk melakukan wawancara dengan lurah selaku narasumber penulis.

Kemudian penulis diinstruksikan untuk menghubungi narasumber melalui *WhatsApp* guna mengatur waktu untuk wawancara karena narasumber tidak ada di lokasi.

3. Evaluasi

Evaluasi dalam pencarian data kerap dilakukan oleh penulis sebelum mulai penulisan artikel. Tujuan penulis mengevaluasi data adalah untuk menyaring data.

Umumnya penulis melakukan evaluasi data setelah penulis mentranskrip hasil rekaman wawancara atau *doorstop* para narasumber. Proses evaluasi ini juga membantu penulis untuk menemukan *angle* menarik untuk diangkat dalam artikel penulis.

Saat evaluasi data, data yang terpakai umumnya sesuai dengan *angle* yang diangkat oleh penulis atau apabila terdapat kutipan menarik dari pembicara, maka penulis menggunakan data tersebut. Data yang terpakai tidak selalu berada dalam satu artikel, apabila data terlalu banyak, maka penulis memecah satu topik dalam beberapa artikel.

Contohnya saat penulis meliput warga Gang Sekretaris di Jakarta Barat yang buang air sembarangan. Sepulang penulis mewawancarai pihak yang berwenang, penulis melakukan transkrip terlebih dahulu sebelum mengevaluasi data.

Saat transkrip, penulis membagi setiap topik yang berbeda yang disampaikan oleh narasumber ke dalam beberapa paragraf dan pada setiap paragrafnya penulis menambahkan inti pembicaraan narasumber agar memudahkan penulis untuk mencari *angle*.

Dalam liputan tersebut, data yang didapatkan penulis adalah tanggapan lurah terkait atas peristiwa tersebut, jumlah wc umum di gang sekretaris, penyuluhan yang dilakukan pemerintah, upaya yang dilakukan agar peristiwa tersebut tidak terulang, dan target selesai *septic tank*.

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis menjadikan data target pembangunan *septic tank* sebagai *angle* artikel penulis dan

menambahkan data-data lainnya sebagai pendukung ke dalam tubuh berita. Penulis hanya menulis satu *angle* tentang peristiwa di Gang Sekretaris ini, karena data yang penulis dapat hanya cukup dibahas dalam satu artikel saja.

4. Penulisan

Dalam penulisan artikel, penulis menerapkan apa yang sudah diajarkan dalam mata kuliah yang didapat di perkuliahan terkait dengan penulisan berita.

Jika melihat berdasarkan bentuk berita, karena kanal penulis adalah *News*, maka artikel-artikel yang terbit bersifat *hard news*. *Hard news* atau berita lugas diawali dengan pernyataan yang menjelaskan ringkasan tentang temuan wartawan pada suatu peristiwa (Ishwara, 2011, p. 82).

Dalam penulisan berita, terdapat tiga hal utama yang menjadi perhatian, pertama *lead*, *lead* adalah paragraf yang berisikan inti dari apa yang ditulis dalam berita. *Lead* umumnya mencakup *who*, *what*, *where*, *when*, *why*, dan *how* (Ishwara, 2011, p. 129).

Lead hadir dalam dua jenis, pertama *lead* berdampak. *Lead* ini umumnya digunakan untuk menyampaikan peristiwa secara langsung dengan menjelaskan apa yang terjadi, hal ini dilakukan oleh media seperti televisi, radio, dan juga *online*, namun berbeda dengan surat kabar, karena tidak bisa menyampaikan informasi yang bersifat *breaking* dan menerbitkannya pada saat itu juga, maka *lead* yang dipilih bersifat *follow up* suatu peristiwa, apa dampak peristiwa tersebut, dan lain sebagainya (Ishwara, 2011, p. 153).

Gambar 3.4 *Lead* Berdampak

Jakarta, IDN Times - Ketua Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) Tulus Abadi, meminta Dinas Perhubungan dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengatur terkait regulasi penggunaan skuter listrik.

"YLKI mendukung Dinas Perhubungan DKI Jakarta yang akan mengatur hal itu. Kami mendesak Gubernur Anies Baswedan cepat mengesahkan," kata Tulus seperti dikutip dari *Antara*.

Sumber: Dokumentasi penulis

Lead berdampak tersebut digunakan oleh penulis, ketika topik tentang kecelakaan yang menimpa pengendara *Grab Wheels* ramai diperbincangkan. *Lead* tersebut termasuk dalam kategori *lead* berdampak karena artikel tersebut membahas tentang dampak dari kecelakaan yang menewaskan dua orang pengendara *Grab Wheels*.

Lead selanjutnya adalah *lead* halus, di mana *lead* ini tidak langsung menyampaikan apa yang menjadi pembahasan dalam artikel yang ditulis, melainkan diawali dengan *sharing*, deskripsi, narasi, dan lain sebagainya (Ishwara, 2011, p. 154).

Gambar 3.5 *Lead* Halus

Jakarta, IDN Times – Kedai kopi tampaknya kini telah menjadi bagian dari gaya hidup millennials. Bukan hanya di akhir pekan, kedai-kedai kopi penuh dengan pengunjung bahkan di jam-jam kerja hari biasa.



Kemudahan era teknologi mendorong lahirnya kedai-kedai kopi kekinian, yang menasar anak-anak muda 'serba instan'. Hanya dengan order via aplikasi, kini kopi-kopi kekinian itu bisa dinikmati di mana saja, tanpa perlu mendatangi kedai kopi maupun pusat perbelanjaan. Ditambah dengan harganya yang terjangkau.

Sumber: Dokumentasi penulis

Dalam gambar 3.5 *lead* halus digunakan oleh penulis saat topik yang menjadi pembahasan penulis merupakan topik yang ringan, dalam hal ini adalah tren kopi kekinian.

Dalam penulisan *lead* atau pembuka, penulis pernah menggunakan kedua jenis *lead* di atas, pertimbangan penggunaan keduanya berdasarkan pada topik pembahasan penulis, apabila topik yang diambil membahas sesuatu yang ringan, maka penulis memilih menggunakan *lead* halus.

Kedua, tubuh berita, dalam tubuh berita penulis bisa menuliskan fakta-fakta pendukung dari *lead*, dan terakhir penutup, biasanya penutup berisikan simpulan dari sebuah berita (Ishwara, 2011, p. 129).

Gambar 3.5 Tubuh Berita

1. Hal yang perlu diatur secara ketat



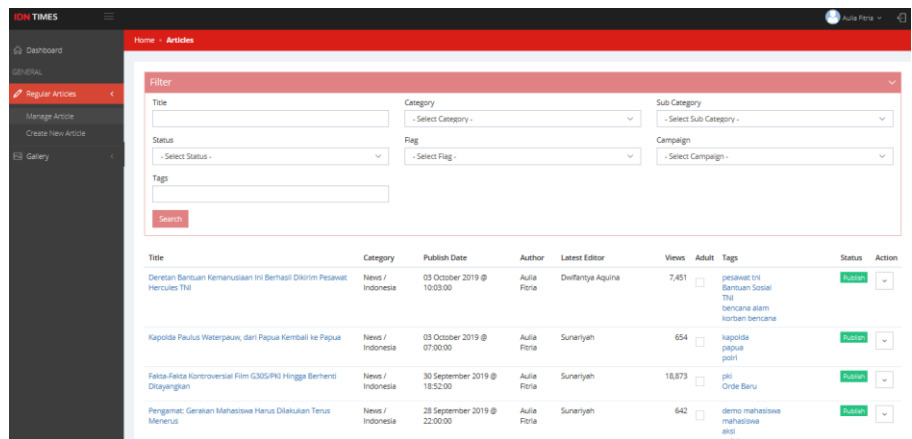
Tulus mengatakan ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian untuk pengaturan terkait skuter listrik, seperti perizinan, tarif, dan jaminan asuransi.

YLKI mendesak agar keberadaan skuter listrik diperketat dalam hal pengawasan.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 3.5 menunjukkan contoh tubuh berita sebuah artikel. Seperti yang sudah penulis sebutkan sebelumnya terkait format *listicle* yang digunakan oleh *IDN Times* pada setiap artikel yang bukan *breaking news*, maka tubuh berita dilengkapi oleh sub judul yang merangkum pembahasan pada paragraf sub judul tersebut.

Gambar 3.6 Content Management System



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 3.6 menunjukkan *content management system* atau CMS. CMS ini digunakan oleh penulis untuk mengunggah tulisan-tulisannya selama melakukan kerja magang, dalam CMS penulis juga bisa melihat jumlah khalayak yang membaca berita yang dipublikasikan di *idntimes.com*.

5. Penyuntingan

Sebelum penyuntingan dilakukan oleh editor, penulis memastikan apakah tulisan tersebut sudah layak untuk naik atau belum, dengan memastikan bahwa nama narasumber sudah benar atau apakah ada tulisan yang *typo* atau tidak.

Setelah penulis memastikan tulisannya sudah layak untuk dipublikasikan, langkah selanjutnya adalah tugas editor dalam menyunting artikel penulis.

Gambar 3.7 Tulisan Penulis Setelah Disunting

News • Indonesia

12 Oktober 2019

Viral Warga Jakarta Barat BAB di Sungai, Instalasi Septic Tank Dikebut

Ada 21 titik yang tidak memiliki septic tank



★ Verified

Aulia Fitria

Share to Facebook

Share to Twitter

Jakarta, IDN Times - Viralnya kejadian sejumlah warga di wilayah DKI Jakarta yang buang air besar di sungai membuat pejabat setempat bereaksi. Lurah Tanjung Duren Utara, wilayah Jakarta Barat, Iskandar, mengatakan bahwa saat ini *septic tank* sedang dalam proses pembuatan di wilayahnya.

"Sekarang yang kita lakukan ini di Gang Sekretaris I mereka rata-rata orang tidak mampu, ada 21 titik, jadi ya sudah kita buat *septic tank*," ujar Iskandar, di Kantor Kelurahan Tanjung Duren Jakarta Barat, Jumat (11/10).

1. Target penyelesaian pembuatan septic tank



21 titik *septic tank* ditargetkan selesai dalam waktu sekitar dua atau tiga minggu.

"Kalau yang 21 titik ini bisa sih kita sudah targetkan antara dua minggu, paling lambat itu tiga minggu," ujarnya.

Iskandar menambahkan bahwa DKI Jakarta ditargetkan oleh Kementerian Kesehatan pada 2021 nanti sudah bebas buang air besar sembarangan. Selama kurun waktu itu, terdapat beberapa titik kelurahan yang harus dibebaskan dari buang air besar sembarangan.

Ia juga mengatakan bahwa targetnya pada tahun ini tidak ada lagi warganya yang buang air sembarangan.

Baca Juga: Ini 7 Jenis Makanan yang Bisa Membantumu Buang Air Besar, Lancar dehl

2. Upaya penyuluhan sudah diberikan

Warga, sebelumnya sudah diberikan penyuluhan terkait masalah sanitasi dan setelah penyuluhan tersebut, ada beberapa dari masyarakat yang membuat *septic tank*.

LANJUTKAN MEMBACA ARTIKEL DI BAWAH

Editor's Picks

- Obrolan Dengan Presiden Afganistan Ashraf Ghani Di WEF 2020 Davos
- Pasien Suspect Virus Corona Di RSPI Sulianti Saroso Dipastikan Negatif
- Aktris FTV Faye Nicole Akhirnya Memenuhi Panggilan Penyidik KPK

"Kita kasih penyuluhan, kalau mereka bikin rumah harus punya wc dan bikin wc harus ada *septic tank*-nya. Setelah sekian lama, ada *sih* yang mereka bikin," katanya.

Iskandar juga mengatakan dalam kegiatan penyuluhan, ia bekerja sama dengan pihak dari bidang kesehatan.

"Itu *sih* intinya dari saya (punya rumah harus ada toilet dan toilet harus ada *septic tank*) teknisnya *kan* ada di teman-teman kesehatan, puskesmas, di pengetahuannya bahwa hidup bersih itu sehat," ujarnya lagi.

Minuman Bantu Turunkan Lemak

Inilah Minuman yang bisa Membantu Mengikat Lemak Makanan Anda Dengan Aman dan Alami dintahdup.com

Belanja

BUKA

3. Hampir seluruh warga di Gang Sekretaris I tidak memiliki *septic tank*

Dari 241 KK di Gang Sekertaris I, hampir seluruhnya tidak memiliki *septic tank*.

Iskandar juga mengatakan terdapat dua toilet umum di sekitar lokasi tersebut. Salah satu dari toilet tersebut sudah memiliki *septic tank*:

"Toilet umum itu ada dua, dari hampir 300-an KK di sana ada dua toilet komunal, ada yang empat pintu, satunya lagi ada lima pintu. Satu, ada yang benar mereka bikin *septic tank* yang satu juga mereka buang ke saluran. Satu ada yang ditanam, satu langsung buang ke saluran," kata Iskandar.

4. Warga buang air di sungai



Sebelumnya diberitakan, bahwa warga di Gang Sekertaris I, Tanjung Duren Utara, Jakarta Barat, tidak memiliki akses sanitasi yang layak dan memilih untuk buang air besar di sungai.

Iskandar mengatakan bahwa ada dari beberapa warganya yang memiliki tempat untuk buang air, namun tidak dilengkapi dengan *septic tank*.

"Kebetulan di warga saya memang ada punya jamban tapi tidak punya *septic tank*, jadi mereka buang air besar langsung dibuang ke saluran," ujar Iskandar.

Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 3.7 menunjukkan hasil tulisan penulis yang sudah disunting oleh editor, dalam artikel ini judul penulis sebelum disunting adalah *septic tank* di Gang Sekretaris sedang dalam proses pembangunan, kemudian diubah menjadi viral warga Jakarta Barat BAB di sungai, instalasi septic tank dikebut.

Editor juga menyunting satu kalimat pada paragraf pertama *lead* yang sebelumnya berbunyi atas ramainya peristiwa masyarakat

Jakarta Barat yang buang air di sungai, Lurah Tanjung Duren Utara, Iskandar menanggapi hal tersebut dan mengatakan *septic tank* sedang dalam proses pembangunan.

Pada *listicle* kedua, tepatnya pada kutipan langsung Iskandar, sebelumnya tidak ada tanda kurung pada kalimat yang berbunyi punya rumah harus ada toilet dan toilet harus ada *septic tank*, dan editor menambahkan tanda kurung pada kalimat tersebut.

Pada artikel lain, hal yang sering disunting oleh editor adalah judul dan *lead* atau pembuka.

3.3.2 Kendala dan Solusi

Dalam kerja magang, penulis mengalami beberapa kendala dalam kerja magang. Kendala-kendala tersebut adalah, pertama pembagian tugas di luar *desk* penulis, kendala ini terjadi apabila penulis diharuskan melakukan peliputan untuk *desk* lain, kedua tidak ada koordinasi dengan reporter di lapangan saat peliputan acara yang digelar oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BKMKG) sehingga terjadi mis komunikasi, dan terakhir adalah kendala teknis seperti tidak diberikan kartu pers sementara untuk peserta magang sehingga kehadiran penulis sempat diragukan.

Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut, penulis mengatasi kendala pertama dengan berdiskusi dengan peserta magang dari *desk* terkait, tentang *angle* penulisan artikel yang baik dari sisi *desk* tersebut, kendala kedua penulis menyelesaikannya dengan berdiskusi dengan editor tentang langkah apa yang harus penulis ambil setelah melihat kondisi yang tidak memungkinkan dari acara tersebut, dan untuk kendala terakhir terjadi saat penulis menghadiri konferensi pers *Blibli.com*, sebelumnya penulis sudah diberi instruksi untuk menghubungi pihak *Blibli.com* oleh editor dan sesampai di sana karena penulis sudah mengambil langkah tersebut, maka penulis bisa masuk dalam acara tersebut.